

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis indeks kekeringan menggunakan metode Palmer Drought Severity Index (PDSI), ditemukan bahwa pada tahun 2014 dan 2016 terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Solok yang tergolong dalam kategori sedikit kering. Pada tahun 2014, luas wilayah yang terdampak mencapai 3.574,20 ha, dengan wilayah terdampak terbesar berada di Kecamatan Bukit Sundi (1.808,24 ha) dan Kubung (1.735,28 ha). Sedangkan pada tahun 2016, luas wilayah dengan kondisi sedikit kering meningkat menjadi 3.811,37 ha, dengan cakupan terbesar di Kecamatan Lembang Jaya (2.509,11 ha), disusul oleh Danau Kembar (783,45 ha) dan Gunung Talang (527,11 ha). Selain itu, berdasarkan hasil overlay antara peta kekeringan dan peta penggunaan lahan, diketahui bahwa lahan sawah juga terdampak pada kedua tahun tersebut. Pada tahun 2014, luas sawah yang mengalami kekeringan mencapai 1.671,55 ha, sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan luasan terdampak menjadi 964,74 ha.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat infrastruktur konservasi air seperti embung, sumur resapan, atau sistem irigasi hemat air di kecamatan yang rentan kekeringan dan Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil analisis PDSI sebagai dasar untuk menyusun sistem peringatan dini berbasis desa atau kecamatan, guna mengantisipasi dampak kekeringan lebih awal. Dalam konteks adaptasi budidaya pertanian, disarankan agar petani menanam komoditas yang tahan terhadap kekeringan ringan. Untuk meningkatkan efektivitas budidaya, waktu tanam sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan, yaitu antara akhir Oktober hingga awal Desember.